



TRIBUN JOGJA/ HANIF SURYO

**TRANSAKSI** - Aktivitas jual beli sayur mayur serta cabai di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Rabu (29/11). Harga cabai saat ini mencapai Rp88 ribu perkilogram.

## Harga Cabai Tembus Rp88 Ribu Per-Kg

**YOGYA, TRIBUN** - Harga cabai di pasar tradisional DIY menembus Rp88 ribu per kilogram (Kg). Harga ini diprediksi makin "pedas" apabila sudah masuk ke musim penghujan.

Pedagang sayur dan cabai di Pasar Beringharjo, Ida, mengungkapkan, kenaikan harga cabai ini terjadi sekitar dua bulan terakhir ini. Faktor cuaca, kata dia, menyebabkan harga cabai masih fluktuatif.

"Kalau musim penghujan harga bisa makin melonjak lagi," kata Ida, Rabu (29/11). Lebih lanjut, Ida merinci, harga cabai sempat tembus Rp90 ribu per-Kg pada Jumat (24/11), kemudian turun Rp80 ribu per-Kg pada Minggu (26/11). "Saat ini naik lagi menjadi Rp88 ribu per-Kg. Paling tinggi cabai rawit, Sementara cabai keriting Rp75 ribu per-Kg, cabai teropong merah Rp75 ribu per-Kg," terangnya, Rabu (29/11).

Lantaran harganya yang masih fluktuatif, Ida mengaku tak berani berspekulasi dengan menambah stok cabai. Tak hanya cabai, memasuki musim penghujan ini harga sayur mayur juga mengalami kenaikan. Semisal tomat yang normalnya Rp8 ribu menjadi Rp14 ribu per-Kg.

"Kobis atau kol Rp6 ribu per Kg saat ini menjadi Rp10 ribu per Kg. Daun selada Rp15 ribu per Kg menjadi Rp 25 ribu per Kg. Yang lain masih tetap (harganya), tapi masih tinggi. Timun yang turun," jelas Ida.

Sementara sayur mayur lainnya seperti brokoli dari harga Rp15 ribu sampai Rp20 ribu per Kg sekarang menjadi Rp35 ribu per Kg.

Ida memprediksi, menjelang pergantian tahun justru akan ada lonjakan harga sayur mayur serta cabai, berkaca pada pengalaman sebelumnya. "Saat akhir tahun hujan turun dengan intensitas lebih tinggi. Ditambah momentum natal dan tahun baru permintaan yang meningkat tidak dibarengi dengan persediaan yang ada," jelasnya.

Sekda DIY, Beny Suharsono, mengatakan, naiknya harga cabai diakibatkan oleh faktor cuaca. Sebab itu, ia mendorong petani khususnya di wilayah DI Yogyakarta untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna memodifikasi cuaca.

Ia mencontohkan, teknologi yang telah diaplikasikan oleh petani yakni memanfaatkan *electrifying agriculture* pada lahan pasir di kawasan Parangtritis untuk tanaman bawang merah.

Menurutnya, percobaan ini cukup berhasil ketika masuk musim kemarau, petani tak lagi pusing memikirkan kebutuhan air untuk pasokan tanaman.

"Kalau menurut saya kendalanya di semua pihak, karena petani masih sistem agraris. Sementara kami belum mampu meyakinkan bahwa cuaca itu bisa dimodifikasi dengan teknologi, kan harus diyakinkan," pungkasnya. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 08 November 2024

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005